

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang pada hakekatnya bertujuan meratakan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dimana dalam agenda pembangunan ekonominya tidak lain adalah bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi, salah satunya adalah masalah pengangguran, secara umum salah satu ciri kondisi negara berkembang adalah jumlah populasi cukup tinggi dengan konsekuensi angkatan kerja yang besar dan potensi pengangguran. Tidak jauh beda dengan negara berkembang yang lainnya, Indonesia juga memiliki kondisi sesuai ciri negara berkembang tersebut. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahun membawa akibat makin bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja akan bertambah (Kurniawan, 2013:4).

Fakta PDRB Flores Timur menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan PDRB yang tinggi masih belum diikuti oleh laju pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor UKM Kabupaten Flores Timur. Adanya sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang

tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia, karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2014 sampai 2017 (juta rupiah) berdasarkan Atas Harga Berlaku (AHB) 2010 sebesar Rp.16.125.857,1. Dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Flores Timur Atas Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	Pertumb. 2017
						(%)
1.	Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	971.133,7	1.052.378,3	1.132.396,5	1.247.600,5	3,16
2.	Pertambangan dan Pengalihan	31.994,5	35.952,9	40.653,7	46.382,9	7,40
3.	Industri Pengelohan	30.738,3	33.192,1	35.766,6	38.481,0	5,56
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.930,6	2.403,3	2.945,4	3.569,5	16,47
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.059,4	1.127,1	1.169,8	1.266,4	2,65
6.	Konstruksi	171.217,1	181.564,9	198.389,8	219.551,1	5,10
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	290.219,0	323.568,2	361.909,0	393.878,8	4,44
8.	Transportasi dan Pergudangan	200.632,0	216.702,4	236.107,7	259.580,6	4,68
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.204,3	3.619,8	4.053,1	4.423,4	4,12
10.	Informasi dan Komunikasi	167.865,7	175.905,4	186.885,0	200.581,4	5,34
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	137.773,8	144.374,9	156.796,7	170.499,7	4,40
12.	Real Estate	116.795,0	129.749,6	144.291,2	152.854,4	5,80
13.	Jasa Perusahaan	5.080,2	5.082,2	6.539,1	6.999,7	5,99
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	542.981,0	588.478,5	657.646,6	736.024,4	6,83
15.	Jasa Pendidikan	560.906,5	639.697,3	723.715,1	814.939,6	5,36
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	81.795,5	89.465,5	98.556,8	108.622,7	3,56
17.	Jasa Lainnya	170.664,8	187.617,6	209.616,8	226.290,7	4,70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		3.485.991,4	3.810.880,0	4.197.438,9	4.631.546,8	4,8

Sumber : BPS Kabupaten Flores Timur, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas, sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor industri pengolahan terbesar

terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 38.481 juta rupiah. Sedangkan sektor yang lain juga memberikan sumbangan cukup besar bagi perekonomian di Flores Timur yaitu sektor perdagangan sebesar 393.878,8 juta rupiah dan sektor pertanian sebesar 1.247.600,5 juta rupiah.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Flores Timur Berumur 15 Tahun Keatas
Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No.	Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Angkatan Kerja	64046	58945	122991
	a. Bekerja	61643	56556	118199
	b. Pengangguran Terbuka	2403	2389	4792
2.	Bukan Angkatan Kerja	11755	30076	41831
	a. Sekolah	5722	6263	11985
	b. Mengurus Rumah Tangga	749	21276	22025
	c. Lainnya	5284	2537	7821
	Flores Timur	75801	89021	164822

Sumber : BPS Kabupaten Flores Timur, 2018

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) tabel diatas, jumlah penduduk menurut kategori angkatan kerja di Kabupaten Flores Timur sebanyak 122.991 jiwa yang terdiri dari sebanyak 118.199 jiwa diantaranya bekerja sedangkan sisanya 4.729 adalah pengangguran terbuka.

Selain itu salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja adalah upah. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman Simanjuntak, 2002).

Selanjutnya Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Flores Timur selama tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Upah Minimum Kabupaten Flores Timur
Tahun 2014-2017

Tahun	Upah Minimum UKM (Rp/Bulan)
2014	1.010.000
2015	1.250.000
2016	1.425.000
2017	1.525.000

Sumber data : BPS Kabupaten Flores Timur 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, Nilai Upah Minimum selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 upah minimum kabupaten flores timur sebesar Rp.1.010.000 dan meningkat di tahun 2015 sebesar Rp.240.000 menjadi Rp.1.250.000, kemudian di tahun 2016 meningkat sebesar Rp.175.000 menjadi Rp.1.425.000 dan meningkat di tahun 2017 sebesar Rp.100.000 menjadi Rp.1.525.000. Semenjak diberlakukannya otonomi daerah, tiap Kabupaten/Kota diberikan kewenangan dalam merumuskan sistem upah minimum yang akan diberlakukan pada daerahnya masing-masing mulai tahun 2001 karena menggunakan sistem upah UMR (Upah Minimum Kabupaten/Kota).

Dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya di Kabupaten Flores Timur. Sehingga perlu diungkapkan

banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti pula tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik yang dilakukan swasta maupun pemerintah (Sudarsono, 1998). Pengembangan kesempatan kerja merupakan implikasi dari meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja dari tahun ke tahun. Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat bagi penduduk dalam mendapatkan pekerjaan.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu di gambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang di capai usaha besar.

Sektor UKM yang bergerak dalam berbagai lapangan usaha di Kabupaten Flores Timur mempunyai potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan, karena diharapkan mampu menyediakan lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja dalam rangka mengimbangi jumlah pengangguran yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja setiap tahun. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis PDRB, Upah Minimum dan**

Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UKM di Kabupaten Flores Timur Tahun 2014-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu :
Bagaimana perkembangan PDRB, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dan dikaji, maka tujuan penelitian yaitu : Untuk mengetahui perkembangan PDRB, upah minimum dan penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kabupaten Flores Timur?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang penyerapan tenaga kerja dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti PDRB, Upah minimum dan penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kabupaten Flores Timur.
2. Bagi Pemerintah daerah membantu dalam mengambil kebijakan dalam membantu memajukan pembangunan ekonomi melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai realisasi pengurangan permasalahan pengangguran di Kabupaten Flores Timur.
3. Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan

penelitian dalam bidang sektor UKM, dan faktor-faktor yang berpengaruh pada sektor UKM.